

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengasuhan anak merupakan faktor yang mempengaruhi aspek perkembangan anak. Orang tua harus bekerja sama dalam mendidik, merawat, dan merangsang seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Inten, 2017). Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor seperti ekonomi, pekerjaan, dan pendidikan yang mampu memaksa orang tua untuk hidup terpisah dan menjalani hubungan jarak jauh (Puspitasari, dkk. 2021). Dalam situasi ini dapat menyebabkan salah satu orang tua tidak dapat melaksanakan perannya dengan baik (Janssens, dkk. 2015). Srivastava & de Guzman (2017) menjelaskan bahwa pola asuh jarak jauh biasa digambarkan sebagai respons terhadap keadaan krisis dan penuh tekanan dan juga dilakukan dalam situasi normatif budaya.

Menurut Muladsih, dkk. (2011) hubungan jarak jauh tidaklah mudah untuk dilakukan orang tua ataupun pasangan yang telah memiliki anak namun harus hidup terpisah. Hal ini dikarenakan adanya tantangan tersendiri yang dapat menimbulkan perubahan peran orang tua, komunikasi *interpersonal*, pola asuh yang diterapkan dan manajerial sumber keluarga yang menjadi terhambat karena adanya jarak. Praktek hubungan jarak jauh yang dilakukan orang tua bukanlah sebuah fenomena baru, dari data yang sudah dipublikasikan oleh Pusat Studi Hubungan Jarak Jauh pada tahun 2005 menunjukkan 2,9% pernikahan di Amerika terlibat dalam hubungan jarak jauh (Mijilputri, 2015).

Hubungan jarak jauh ini dapat berdampak pada kondisi psikologis orang tua dan penerapan pola pengasuhan pada anak. Indonesia sendiri banyak orang tua yang menjalani pengasuhan jarak jauh, menurut data statistik Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia pada tahun 2022 mencatat selama Januari – Juni 2022 terdapat sebanyak 62.187 pekerja migran di luar negeri. Sedangkan pada tahun 2021, jumlah pekerja migran Indonesia di luar negeri berjumlah kurang lebih 3,2 juta orang, di antara jumlah tersebut banyak yang tersebar di negara di Asia, Australia, Afrika, Amerika, dan Eropa. Hal ini

membuat kemungkinan besar bahwa terdapat orang tua yang melakukan pengasuhan jarak jauh dengan anaknya.

Hal ini tentunya menjadi masalah dimana orang tua tidak terlibat secara langsung dalam mengasuh anak mereka, terutama jika orang tua sudah menjadi pekerja migran sejak anaknya masih dalam usia dini. Cara pengasuhan yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan anak dan akan membawa banyak dampak di masa mendatang (Utami & Prasetyo, 2021). Keluarga dalam keadaan terpisah menunjukkan lebih banyak masalah banyak pada orang tua maupun anak-anak mereka (Setiawan, 2014). Kurangnya interaksi langsung dengan orang tua juga dapat berpotensi membuat anak merasa tidak dekat dengan salah atau kedua orang tuanya (Oktawirawan, 2022). Meskipun orang tua berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik dan mengasuh anak mereka dari jauh, dalam praktiknya, interaksi secara virtual yang mereka lakukan dengan anak masih belum dapat sepenuhnya menggantikan mengasuh anak secara langsung. Jika dibandingkan dengan teman sebayanya, anak yang dibesarkan oleh orang tua yang bekerja di luar negeri cenderung kurang mendapatkan kasih sayang dan rasa aman yang diberikan oleh orang tua mereka (Feriwati, 2020).

Ketidakhadiran orang tua untuk mengasuh dan mendidik langsung serta memberikan rasa aman kepada anak mereka tentunya akan berdampak langsung pada permasalahan anak. Menurut Habibi (2022) kecemasan merupakan suatu percampuran berbagai emosi yang akan terjadi saat seseorang sedang berada dalam sebuah tekanan dalam batin seseorang. kecemasan yang terjadi pada seseorang dapat muncul oleh beberapa faktor, salah satunya adalah cemas karena kurangnya rasa kasih sayang orang tua yang didapatkan oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Ukwatta (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Sri Lankan Female Domestic Workers Overseas: Mothering their Children from a Distance* mengungkapkan bahwa menjadi ibu migran memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi anak-anak mereka yang ditinggalkan. Permasalahan yang biasa muncul pada anak adalah perilaku tidak disiplin, kemurungan dan juga efek negatif pada perilaku

di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari ketidakhadiran ibu pada perilaku anak-anak.

Dittman (2018) bahwa ketidakhadiran orang tua dapat berdampak negatif pada kesehatan mental orang tua yang berada di kejauhan dan orang tua yang tetap di rumah. Selain itu juga pengasuhan jarak jauh dapat berdampak pada perkembangan anak seperti yang diungkapkan oleh Seepamore (2016), bahwa dampak negatif dari mengasuh anak jarak jauh dapat berupa peningkatan jarak emosional, erosi hubungan keluarga, masalah disiplin, dan gangguan peran keluarga. Sementara hasil penelitian dari Heiselberg (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Operation 'Long Distance Parenting': the Moral Struggles of Being a Danish Soldier and Father*" mengungkapkan bahwa terdapat tantangan tersendiri sebagai orang tua yang melakukan pengasuhan jarak jauh, dimana untuk menjadi orang tua yang baik, anak mengharapkan adanya keterlibatan orang tua secara emosional dan hadir langsung dalam mengasuh anak. Sehingga hal ini dapat menjadi konflik batin tersendiri untuk orang tua yang melakukan pengasuhan jarak jauh. Hasil penelitian dari Borisova (2018) yang berjudul "*Parenting at a Distance: Transnational Practice in Migrant Families from Tajikistan*" mengungkapkan bahwa orang tua migran tetap mencoba untuk mengambil bagian aktif dalam perkembangan anak-anak mereka yang mereka tinggalkan di rumah. Orang tua migran mencoba tetap membangun hubungan yang intim dengan anak-anak mereka melalui praktik transnasional, salah satunya adalah kunjungan rumah jangka pendek.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai topik pengasuhan jarak jauh difokuskan kepada pengaruh yang diakibatkan oleh orang tua migran seperti komunikasi antara orang tua dan anak, perilaku anak, bakat anak, psikologi anak, hasil prestasi anak, dan penyebab orang tua melakukan pengasuhan jarak jauh. Selain itu juga terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan motivasi orang tua yang tidak membawa serta anak mereka ke perantauan, dan penelitian yang berfokus kepada orang tua yang bekerja sebagai pekerja migran untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan masa depan anak. Sedangkan penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji tingkat kecemasan

dari anak usia dini yang mengalami pengasuhan jarak jauh. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan kepada judul “Tingkat Kecemasan Anak yang Mengalami Pengasuhan Jarak Jauh (*Long Distance Parenting*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang permasalahan yang ditemukan, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecemasan anak usia dini yang mengalami pengasuhan jarak jauh?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan usia anak?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan jenis kelamin anak?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan lama anak berpisah dengan orang tua?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh dari orang tuanya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ditujukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan usia.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan jenis kelamin

4. Untuk mengetahui tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh berdasarkan lama anak berpisah dengan orang tua.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang anak usia dini, khususnya pada ranah *parenting* (pengasuhan).

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkini kepada berbagai pihak mengenai karakteristik dan dampak pengasuhan jarak jauh. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang tingkat kecemasan anak yang mengalami pengasuhan jarak jauh.

1.4.3 Penelitian Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi para peneliti di masa depan, terutama mereka yang akan mengidentifikasi isu-isu yang serupa dengan yang ditemukan dalam penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai sarana untuk membantu pembaca dalam memahami ruang lingkup penelitian yang disajikan dalam naskah ini, penelitian ini didasarkan pada pedoman penulisan yang telah disediakan Universitas Pendidikan Indonesia. Kerangka penulisan penelitian ini terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut: 1) Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi penelitian. 2) Bab 2 Kajian Teori, pada bagian ini, peneliti membahas berbagai teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. 3) Bab 3 Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang metodologi dan desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, teknik

pengumpulan data, dan teknik analisis data. 4) Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menganalisis dan menjelaskan data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dijawab. 5) Bab 5 Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bagian ini merangkum bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian yang komprehensif dan memberikan panduan serta rekomendasi konkret untuk penelitian selanjutnya. (6) Daftar Pustaka, bagian ini berisi ringkasan yang dilengkapi dan diserahkan selama penulisan skripsi. (7) Lampiran, bagian ini berisi dokumen yang digunakan selama penelitian.